



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, akan dibahas beberapa teori yang dapat memperjelas dan mendukung variabel-variabel, dan model penelitian yang ada, yaitu pasar modal efisien, anomali pasar, *the day of the week effect*, saham, *return* saham, *trading volume activity*. Teori tersebut dapat menjelaskan mengenai apa variabel-variabel tersebut dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.

Selain itu, dilanjutkan dengan membahas sebuah kerangka pemikiran atau model penelitian supaya penelitian menjadi lebih jelas dan hal ini didukung oleh hipotesis yang akan menjelaskan hubungan sementara antar variabel yang akan diteliti.

A. Landasan Teori

Sebuah penelitian tentunya akan berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan atau bisa disebut mendukung isi penelitian yang dikerjakan oleh penulis. Oleh sebab itu, peneliti akan membahas beberapa teori yang mendukung penelitian ini:

1. Pasar Modal Efisien

a. Konsep Pasar Modal Efisien

Pasar efisien adalah suatu kondisi dimana harga secara cepat mencerminkan informasi baru dan investor sulit untuk mendapatkan tingkat pengembalian saham secara konsisten. Pasar juga dikatakan efisien jika harga sekuritas menggambarkan secara penuh informasi yang tersedia. Konsep pasar modal efisien berfokus kepada penerapan informasi-informasi baru yang masuk ke dalam pasar sehingga menimbulkan adanya perubahan harga pada saham yang dapat mempengaruhi



tingkat pengembalian saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin cepat pasar dalam menyesuaikan perubahan, maka semakin efisien pasar modal tersebut.

b. Bentuk Pasar Efisien

Menurut Hartono dalam (Sofiana 2020), bentuk pasar yang efisien terdiri dalam bentuk :

1) Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar disebut efisien saat keadaan lemah apabila nilai-nilai saham saat ini sudah menggambarkan keseluruhan informasi di waktu lampau. Hipotesis untuk menguji bentuk lemah ini berhubungan dengan hipotesis langkah acak (*random walk hypothesis*). Apabila harga-harga mengikuti pola langkah acak, maka perubahan harga dari waktu ke waktu sifatnya adalah random atau acak yang independen. Perubahan ini berarti bahwa harga ini tidak ada hubungannya dengan perubahan harga kemarin atau hari-hari sebelumnya.

Pengujian pasar bentuk lemah dapat dilaksanakan dengan pengujian statistik yakni dengan menguji independensi dari perubahan-perubahan harga sekuritas. Apabila hasil pengujian menunjukkan independensi harga-harga, maka implikasinya yaitu investor tidak dapat menggunakan nilai-nilai masa lalu dari variabel-variabel penduga untuk memprediksi harga atau *return* saat ini. Jika tingkat efisiensi bentuk lemah tersebut tercapai, tidak seorangpun akan mendapat keuntungan abnormal (*abnormal return*).

2) Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semi Strong Form*)

Pasar disebut efisien ketika berbentuk setengah kuat bila nilai dari saham mencerminkan semua informasi yang telah diterbitkan. Informasi publik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan terlihat ke dalam harga saham secara cepat. Pasar disebut efisien bentuk setengah kuat apabila investor bereaksi dengan cepat untuk menyerap *abnormal return* menuju ke harga keseimbangan yang baru. Apabila investor menyerap *abnormal return* dengan lambat, maka pasar dikatakan tidak efisien bentuk setengah kuat. Pengujian bentuk efisien setengah kuat memakai pengujian studi peristiwa (*event study*). *Event study* melaksanakan pengawasan atas perilaku harga saham secara akurat guna memahami bagaimana saham bereaksi. Apabila ditemukan keterlambatan dalam penyesuaian harga, maka investor dapat memanfaatkan keterlambatan tersebut untuk mendapatkan keuntungan *abnormal return*, sehingga pasar modal itu tidak efisien dalam bentuk setengah kuat.

Pengujian efisiensi pasar bentuk setengah kuat yaitu teori untuk menguji seberapa cepat harga sekuritas dapat merefleksikan informasi yang dipublikasikan. Apabila pengumuman di pasar mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut dilihat dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*.

3) Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar disebut efisien dalam bentuk kuat jika investor ataupun calon investor mempunyai informasi pribadi yang tidak terefleksi di harga sekuritas. Efisiensi pasar bentuk kuat mengatakan bahwa semua informasi yang relevan dan tersedia tercermin dalam harga saham. Langkah dalam mengevaluasi efisiensi berbentuk kuat ialah mengevaluasi kelompok yang dianggap

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai jalur informasi yang tidak diterbitkan, yakni para portofolio manajer dan *corporate insiders*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik Si Kie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Anomali Pasar

Anomali pasar merupakan kondisi menyimpang dari suatu pola yang terdapat di pasar modal dan merupakan kejadian yang tidak dapat diantisipasi karena menyebabkan investor berpeluang untuk mendapatkan *abnormal return*. Adanya anomali menunjukkan bahwa pasarnya tidak efisien, baik dalam bentuk lemah, semi kuat maupun bentuk kuat. Pasar akan mengalami anomali jika terdapat suatu perubahan yang terjadi secara berulang atau mengalami perubahan yang dapat diprediksi.

Menurut Yanuarta dalam (Hartoyo dan Purbawangsa 2018) adanya anomali dalam pasar modal dapat terjadi dikarenakan adanya tiga hal diantaranya yaitu:

- a. Struktur pasar tidak sempurna karena tidak ada pasar yang sungguh-sungguh bisa disebut sempurna pada kenyataannya.
- b. Munculnya kekuatan cukup besar dari penyimpangan tingkah laku oleh para investor yang melakukan perdagangan.
- c. Adanya teori pada pasar modal yang dipakai oleh investor dalam melakukan strategi investasi kurang tepat sehingga bisa menyebabkan terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam penilaian pasar modal.

Beberapa bentuk anomali yang sering diteliti adalah *January effect*, *Day of the week effect*, dan *Size effect*. Menurut Zacks dalam (Audina and Laturette 2017) *January effect* merupakan suatu fenomena kenaikan harga saham yang disebabkan oleh aktivitas mayoritas investor yang membeli saham pada bulan Januari. *Day of the week effect* adalah anomali dimana perbedaan hari perdagangan berpengaruh terhadap pola *return* saham dalam satu minggu. Menurut (Hartoyo and Purbawangsa 2018), *Size effect*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertama kali ditemukan oleh Banz dan Reinganum tahun 1981 dan anomali ini menjadi hal yang cukup menarik dalam bidang keuangan disebabkan penelitian anomali ini sebelumnya sudah dilakukan pada pasar modal Internasional.

3. *The Day of the Week Effect*

The day week-effect adalah kejadian *return* saham terkecil pada hari Senin dibandingkan *return* saham pada hari perdagangan lainnya. Anomali ini adalah bagian dari teori pasar efisien dimana *return* saham setiap hari perdagangan tidak berbeda, tetapi menjelaskan adanya perbedaan *return* beberapa hari perdagangan dalam seminggu dan pada hari Senin rata-rata menghasilkan *return* negatif. Teori yang akan dibahas mengenai *the day of the week effect* dalam penelitian ini yaitu *Weekend Effect*.

Fenomena *Weekend Effect* adalah suatu fenomena anomali dimana *return* pada hari Jumat atau hari terakhir dalam satu minggu perdagangan menghasilkan *return* tinggi, namun sebaliknya terjadi pada hari Senin yang menghasilkan *return* lebih rendah. Hari Senin merupakan hari terburuk dibandingkan hari lain karena hari pertama kerja dan hari Jumat merupakan hari terbaik karena hari terakhir kerja sebelum hari libur. Akibatnya investor merasa pesimis terhadap saham yang dipegang bila dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Inilah yang menyebabkan *return* hari Senin lebih rendah dibandingkan dengan hari Jumat yang cenderung menghasilkan *return* tinggi.

4. *Return Saham*

Return saham di pasar modal dapat diartikan dengan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor atas saham yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Jogiyanto dalam (Sumarsih 2019) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *Return*

realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko di masa datang. *Return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Menurut (Devaki 2017) *return* merupakan hasil yang diperoleh melalui kegiatan berinvestasi yang dapat berupa *return* yang sudah terjadi (*realized*) atau *return* ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return bisa dihitung dengan dua cara:

1. *Time-Weighted Return*

Time-weighted return (TWR) adalah menghitung perubahan harga berdasarkan waktu. Periode ini didefinisikan oleh peningkatan atau penurunan jumlah yang diinvestasikan oleh investor.

2. *Dollar-Weighted Return*

Dollar-Weighted Return (DWR) adalah menghitung *return* dengan ikut serta mempertimbangkan jumlah uang yang di investasikan oleh investor. Dengan demikian, dalam menghitung DWR terkandung besaran nominal yang di investasikan oleh investor.

5. *Trading Volume*

Trading volume adalah jumlah total aset atau sekuritas yang diperdagangkan dan berpindah tangan selama beberapa periode waktu, biasanya dalam waktu satu hari.

Trading volume juga dapat dikatakan sebagai ukuran besar kecilnya transaksi di bursa





efek. Misalnya, *trading volume* saham akan mengacu pada jumlah saham sekuritas yang diperdagangkan antara hari *open* dan *close*. Dalam dunia saham, *trading volume* adalah indikator teknis karena mewakili aktivitas keseluruhan sekuritas atau pasar. Investor sering menggunakan *trading volume* untuk mengkonfirmasi keberadaan, atau kelanjutan, tren atau pembalikan tren. Oleh karena itu, perusahaan yang berpotensi tumbuh dapat berfungsi sebagai berita baik dan pasar seharusnya bereaksi positif terhadap berita tersebut.

Pada dasarnya, volume perdagangan dapat melegitimasi aksi harga saham sekuritas, yang kemudian dapat membantu investor dalam keputusan mereka untuk membeli atau menjual sekuritas tersebut. Tinggi rendahnya volume perdagangan saham merupakan penilaian yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan dewan direksi dalam investasi lain, kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan, kinerja perusahaan, laju investasi, serta permintaan dan penawaran kemampuan analisa efek harga saham tersebut.

Volume perdagangan dapat memberi sinyal ketika investor harus mengambil keuntungan dan menjual saham karena aktivitas atau pergerakan yang rendah. Volume perdagangan dapat dilihat dari frekuensi transaksi jual beli pada perusahaan yang terjadi pada hari tersebut, melalui tiga cara sebagai berikut:

1. *Value* (dalam rupiah)

Nilai rupiah pada saat transaksi pada hari yang sama pada saat transaksi jual beli saham.

2. *Frequency*

Jumlah terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan pada satu hari ataupun hari yang sama.



3. Share

- © Jumlah saham yang diperjualbelikan pada perusahaan selama satu tahun.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang memberikan gambaran dan uraian terkait *Weekend Effect*. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian baik dari penelitian secara nasional atau internasional. Pada penelitian (Rahmawati dan Hidayanti 2018) menemukan bahwa terjadinya *Monday Effect* dimana *return* saham negatif pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2015 – Januari 2016. Pada penelitian (Udayani 2016) menemukan bahwa terjadi *Monday Effect* pada *return* saham LQ-45 periode tahun 2012, tahun 2013, dan tahun 2012-2014. Pada penelitian (Tapa dan Hussin 2016) menemukan bahwa *trading volume* dan volatilitas *return* saham menunjukkan hubungan negatif yang signifikan pada Malaysian ACE Market periode Agustus 2009 – Desember 2015. Pada penelitian (Perez 2017) menemukan bahwa tidak adanya perbedaan *return* hari Senin dengan hari lainnya yang signifikan, tetapi adanya perbedaan signifikan *return* pada hari Kamis dengan hari lainnya pada *Shenzhen Composite* dan *ChiNext* Indeks di Chinese Stock Market periode 2011 - 2016. Pada penelitian (Cahyaningdyah 2017) menemukan bahwa *return* saham yang negatif pada hari Senin (*Monday effect*) dan *return* tertinggi pada hari Jumat (*Weekend effect*) pada indeks LQ-45 periode 2007-2015. Pada penelitian (Budiwati, Si, dan Yudana 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengembalian saham yang terjadi pada setiap perdagangan, hari yang menunjukkan terjadinya fenomena efek hari dalam seminggu. Lebih lanjut, tidak ada fenomena *Monday Effect* yang diamati selama masa studi dan tidak ada fenomena *Weekend Effect* yang diamati selama masa studi pada indeks LQ-45. Pada penelitian (Wulandari dan Diana, 2017) menemukan bahwa *return* saham hari senin bernilai



negatif dan terendah namun *return* hari jumat bernilai positif pada indeks LQ-45 periode Agustus 2016-Juli 2017. Pada penelitian (Kra, Lu, dan Yin 2019) menemukan adanya efek negatif yang signifikan pada hari Senin pada indeks AFK dan EZA di *African Stock Market* periode 2003-2019. Pada penelitian (Rani 2019) menemukan bahwa pengembalian Senin negatif, investor dapat mengambil keuntungan dan membeli saham pada hari Senin pada indeks NSE 500 periode Januari 2014 – Desember 2018. Pada penelitian (Asnawi, Salim, dan Malik 2020) menemukan bahwa pengembalian hari Senin lebih rendah daripada hari-hari lain dan munculnya peristiwa *Black Monday* pada semua sektor kecuali 4 dan 5 serta indeks LQ-45. Untuk mengetahui detail penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	(Asnawi, Salim, dan Malik 2020)	Menunjukkan bahwa ada beberapa bukti pada hari Senin, bahwa pengembalian hari Senin lebih rendah daripada hari-hari lain dan peristiwa <i>Black Monday</i> muncul di sektor 1 dan 9 yang ditunjukkan oleh <i>volume</i> dan pengembalian yang lebih rendah daripada hari lain.
2.	(Rani 2019)	Hasilnya signifikan bagi berbagai pelaku pasar saham seperti manajer dana, otoritas regulasi dan investor. Hasil studi menunjukkan, pengembalian Senin negatif pada indeks NSE 500 periode Januari 2014 – Desember 2018.
3.	(Kra, Lu, dan	Hasilnya menunjukkan efek negatif yang signifikan



<p>3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Yin 2019)</p>	<p>pada hari Senin. Ditemukan bahwa <i>weekend effect</i> telah menguat dan signifikan di bursa saham Afrika pada indeks AFK dan EZA periode 2003-2019.</p>
<p>4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>(Wulandari dan Diana, 2017)</p>	<p>Terdapat perbedaan <i>return</i> saham akibat hari perdagangan saham. Rata-rata <i>return</i> saham hari senin bernilai negatif dan terendah. Namun, <i>return</i> hari jumat bernilai positif dan meningkat dibandingkan hari yang lain pada indeks LQ-45 periode Agustus 2016-Juli 2017.</p>
<p>5. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>(Budiwati, Si, dan Yudana 2017)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengembalian saham yang terjadi pada setiap perdagangan, hari yang menunjukkan terjadinya fenomena efek hari dalam seminggu. Lebih lanjut, tidak ada fenomena Monday Effect yang diamati selama masa studi dan tidak ada Fenomena Efek Akhir Pekan yang diamati selama masa studi pada indeks LQ-45.</p>
<p>6. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>(Cahyaningdyah 2017)</p>	<p>Terdapat pengaruh hari perdagangan saham terhadap <i>return</i> saham di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2015 yaitu dengan ditemukannya <i>return</i> saham yang negatif pada hari Senin (<i>Monday effect</i>) dan <i>return</i> tertinggi pada hari Jumat (<i>Weekend effect</i>) pada indeks LQ-45 periode 2007-2015.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7.	(Perez 2017)	Tidak adanya perbedaan <i>return</i> hari Senin dengan hari lainnya yang signifikan, tetaapi adanya perbedaan signifikan <i>return</i> pada hari Kamis dengan hari lainnya pada <i>Shenzhen Composite</i> dan <i>ChiNext</i> Indeks di Chinese Stock Market periode 2011 - 2016.
8.	(Tapa dan Hussin 2016)	Hasil menunjukkan bahwa <i>trading volume</i> dan volatilitas <i>return</i> saham menunjukkan hubungan negatif yang signifikan, dan hubungan asimetri terbukti ada antara <i>trading volume</i> dan volatilitas <i>return</i> saham yang menunjukkan bahwa berita berdampak pada <i>trading volume</i> pada Malaysian ACE Market periode Agustus 2009 – Desember 2015.
9.	(Udayani 2016)	Variabel <i>Monday Effect</i> dengan menggunakan independent sample t-test membuktikan terjadi <i>Monday Effect</i> pada <i>return</i> saham LQ-45 periode tahun 2012, tahun 2013, tetapi tidak membuktikan terjadinya <i>Monday Effect</i> pada <i>return</i> saham LQ-45 periode tahun 2014.
10.	(Rahmawati dan Hidayanti 2018)	Terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>return</i> saham pada hari-hari perdagangan dalam satu pekan, terjadi <i>Monday effect</i> pada perdagangan saham namun tidak terjadi <i>Weekend effect</i> pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Februari 2015 – Januari 2016.

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadi 30% tertinggi, 40% menengah, dan 30% terendah. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan jika dikelompokkan secara spesifik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mempertajam analisis secara spesifik berkenaan dengan apakah terjadi anomali pasar (*weekend effect*) pada hari perdagangan (Jumat dan Senin) di bursa efek. Penelitian dilakukan dengan 8 pengujian sebagai berikut :

1. Menguji dengan dasar *return*, lalu dikelompokkan berdasarkan *return* terendah, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *return* terendah pada hari Jumat dan *return* terendah pada hari Senin.
2. Menguji dengan dasar *return*, lalu dikelompokkan berdasarkan *return* tertinggi, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *return* tertinggi pada hari Jumat dan *return* tertinggi pada hari Senin.
3. Menguji dengan dasar *return*, lalu dikelompokkan berdasarkan *return* terendah, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah pada hari Jumat dan *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah pada hari Senin.
4. Menguji dengan dasar *return*, lalu dikelompokkan berdasarkan *return* tertinggi, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi pada hari Jumat dan *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi pada hari Senin.
5. Menguji dengan dasar *return*, lalu dikelompokkan berdasarkan *return* terendah dan *return* tertinggi pada hari Jumat, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah pada hari Jumat dan *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi pada hari Jumat.
6. Menguji dengan dasar *return*, lalu dikelompokkan berdasarkan *return* terendah dan *return* tertinggi pada hari Senin, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



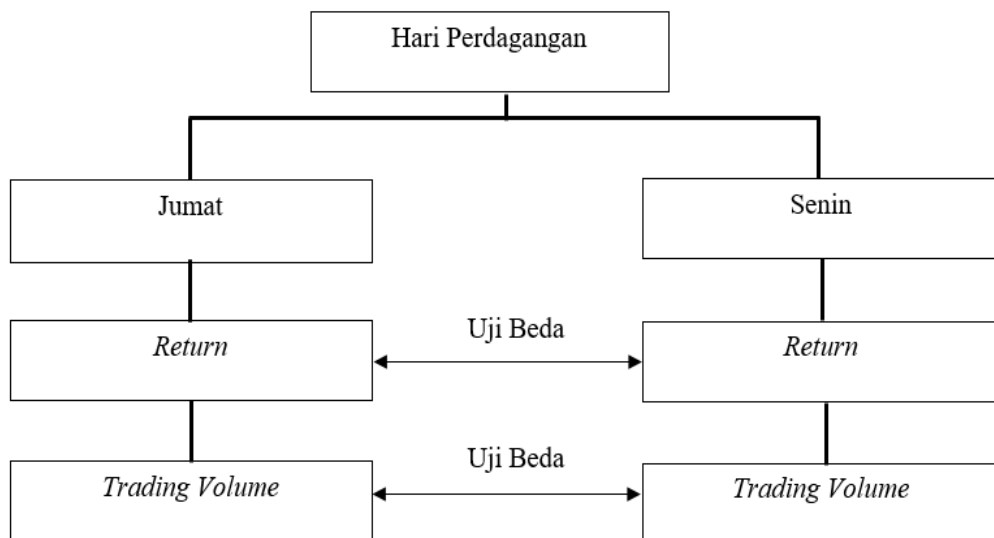
yaitu *trading volume* yang terdapat pada *return* terendah pada hari Senin dan *trading volume* yang terdapat pada *return* tertinggi pada hari Senin.

7. Menguji dengan dasar *trading volume*, lalu dikelompokkan berdasarkan *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi pada hari Jumat, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *return* yang terdapat pada *trading volume* terendah pada hari Jumat dan *return* yang terdapat pada *trading volume* tertinggi pada hari Jumat.
8. Menguji dengan dasar *trading volume*, lalu dikelompokkan berdasarkan *trading volume* terendah dan *trading volume* tertinggi pada hari Senin, kemudian dilakukan uji beda antara 2 kelompok yaitu *return* yang terdapat pada *trading volume* terendah pada hari Senin dan *return* yang terdapat pada *trading volume* tertinggi pada hari Senin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dengan berbagai pengujian yang dilakukan peneliti, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan atau asosiasi antara *return* dan *trading volume* pada hari Jumat dan hari Senin. Kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

H8 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* yang terdapat pada *trading volume* terendah pada hari Senin dan *return* yang terdapat pada *trading volume* tertinggi hari Senin

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.